

**PENGARUH MENDENGARKAN MUSIK TERHADAP KINERJA
KOGNITIF PADA PELAJAR KELAS XI SMAN 1 JOMBANG**

SKRIPSI



Oleh:

**Achmad Rizki Faradi
09410008**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2016

**PENGARUH MENDENGARKAN MUSIK TERHADAP KINERJA
KOGNITIF PADA PELAJAR KELAS XI SMAN 1 JOMBANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Dekan Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi.)



Oleh:

**Achmad Rizki Faradi
09410008**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

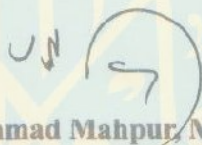
**PENGARUH MENDENGARKAN MUSIK TERHADAP KINERJA
KOGNITIF STUDI KASUS PADA PELAJAR SMAN 1 JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh:

**Achmad rizki faradi
09410008**

**Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing**



Dr. Mohammad Mahpur, M.Si

1974605052005011003

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag.

NIP.197307102000031002

SKRIPSI

**PENGARUH MENDENGARKAN MUSIK TERHADAP KINERJA
KOGNITIF STUDI KASUS PADA SISWA SMAN 1 JOMBANG**

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji
Pada tanggal 17 Juni 2016

Susunan Dewan Penguji

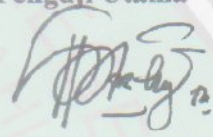
Dosen Pembimbing



Dr. Mohammad Mahpur, M.Si
NIP. 1974605052005011003

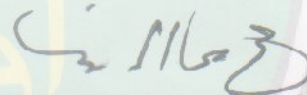
Anggota Penguji Lain

Penguji Utama



Dr. Iin Tri Rahayu, M. Si
NIP 197207181999032001

Anggota



Muhammad Jamaludin, M. Si
NIP. 198011082008011007

**Skripsi ini diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal, 17 Juni 2016**

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang**



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag
NIP. 197307102000031002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad rizki faradi

NIM : 09410008

Fakultas : Psikologi

Judul Skripsi : pengaruh mendengarkan musik terhadap kinerja kognitif studi kasus pada pelajar sman 1 jombang

Menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah karya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademis.

Malang, 30 mei 2016

METERAI
TEMPEL
A4F30ADF8E3994291
6000
ENAM RIBU RUPIAH
yatakan,
Achmad Rizki Faradi

MOTTO

**Get up stand up, don't give up the fight
(bob marley)**

**Kamu bisa menahanku, kamu bisa merantauku, bahkan kamu
bisa menyiksa tubuh ini. Tapi kamu tidak akan mampu
memenjarakan fikiranku.**

(Mahatma Gandhi)

**Sukses Tidak Diukur Dari Posisi Yang Diraih Seseorang
Dalam Hidup, Tetapi Dari Kesulitan-Kesulitan Yang Berhasil
Diatasnya Ketika Meraih Sukses**

(Booker T. William)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

**Ayahanda Eko Nugroho AM dan ibunda tercinta Agustin Ekowati dan
Dartika Maya Sari**

Selanjutnya saya persembahkan untuk istri tercinta Dessy Shania nur

Cholillah dan anakku tercinta Jaga Paramudita Suara Faradi

Tak lupa adek adek ku tercinta Mohammad Rizal Abdillah dan Fitri Wahyu

Nandhawati.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim, Alhamdulillah robbil ‘alamin, lantunan rasa syukur kepada Allah SWT, dengan kasih-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai tugas akhir studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Sholawat serta salam tak lupa selalu tertuju kepada Rosulullah SAW, pemimpin teridealis sepanjang masa.

Penulis menyadari bahwa karya ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si Selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag Selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Mohamad mahpur, M.Si Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dengan penuh kesabaran.
4. Ayah bunda tercinta yang selalu memberikan doa dan dukungan.
5. Segenap dosen fakultas psikologi yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama penulis kuliah di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dan seluruh staf yang selalu sabar melayani segala administrasi selama proses penelitian ini.
6. Dra. SITI WIHARTINI, M.Psi., selaku kepala sekolah SMAN 1 JOMBANG yang telah memberikan izin penelitian.
7. Bapak AHMAD FATHONI selaku wakil kepala sekolah yang telah memberikan guru pendamping penelitian.
8. Siswa-Siswi kelas VI, yang bersedia menjadi subjek penelitian dan telah membantu proses penelitian.
9. Teman-temanku dan sahabat seperjuangan Psikologi angkatan 2009 yang telah menemani hari-hari indah selama di kampus.
10. Semua sahabat-sahabati khususnya di rayon “penakluk al-adawiyah ”dan berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga Allah memberikan imbalan yang setimpal atas segala bantuan dan

jerih payah yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini selesai. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk menyempurnakan karya tulis ilmiah ini dari siapapun. Akhirnya penulis berharap mudah-mudahan karya ini bermanfaat dan dijadikan pertimbangan dalam pengembangan psikologi kedepan.



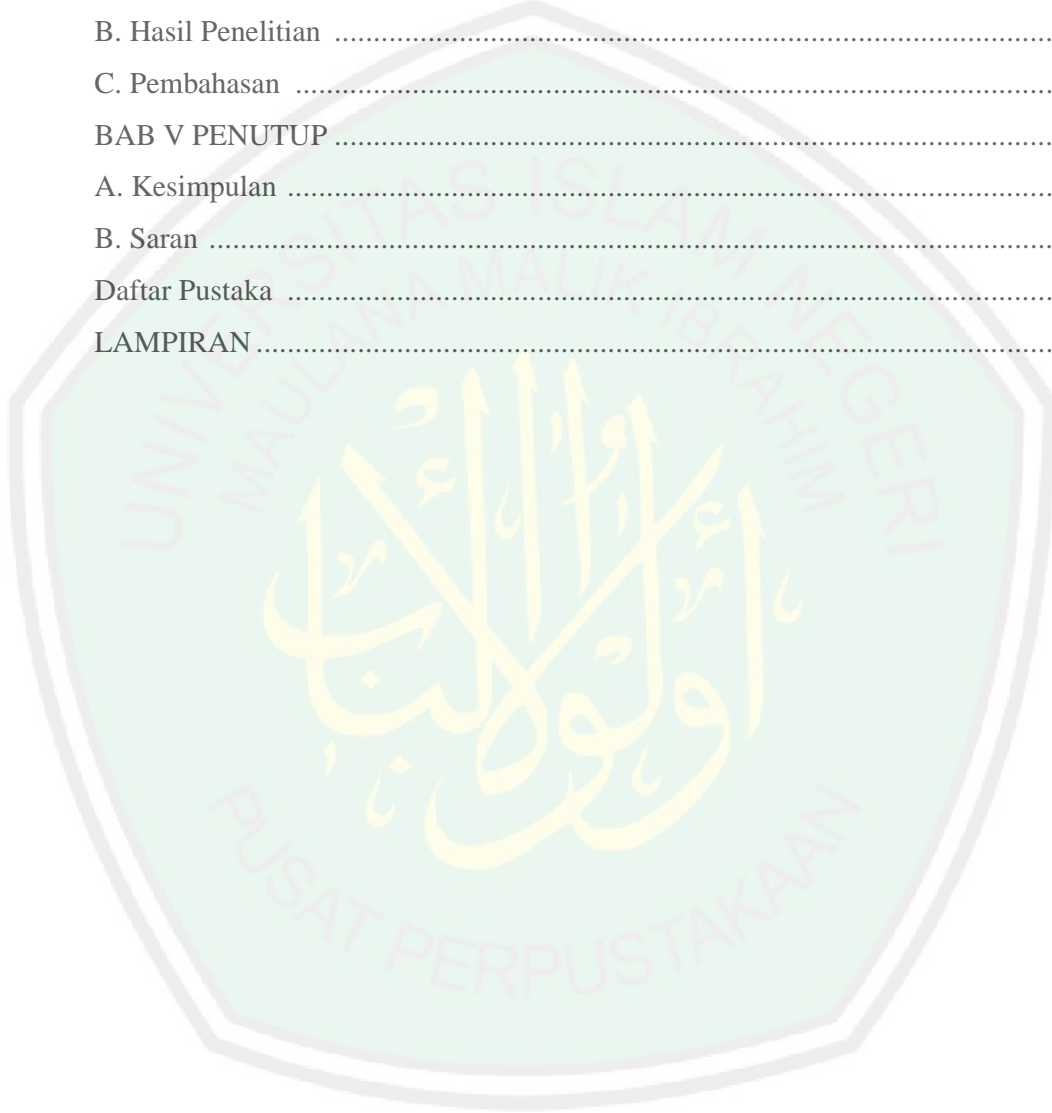
Malang, 30 Mei 2016
Peneliti,

Achmad Rizki faradi

DAFTAR ISI

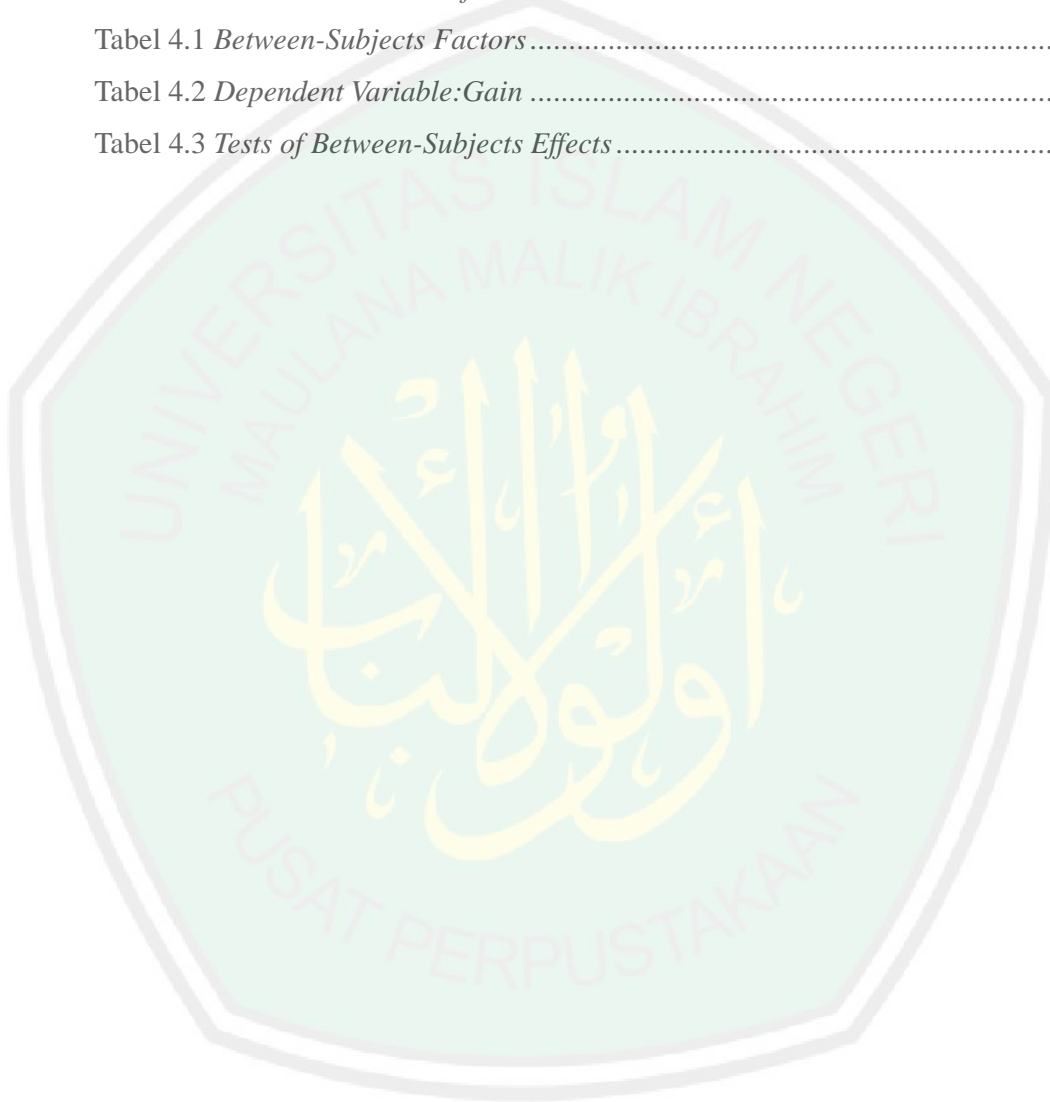
Halaman Judul	0
Halaman Pengajuan	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Pernyataan	iv
Halaman Motto	v
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Kinerja Kognitif	7
B. Musik	11
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	17
1. Rancangan Penelitian	17
2. Definisi Operasional	19
3. Populasi dan Sampel	21
4. Tahapan Penelitian	22
5. Instrumen Penelitian	23
6. Pengumpulan Data	24
7. Analisis Data	25
8. Uji Validitas	26
9. Uji Reliabilitas Instrumen	27
10. Langkah-langkah Pengolahan Data	28

11. Uji Hipotesis	28
12. Validitas Internal	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Setting Penelitian	31
B. Hasil Penelitian	32
C. Pembahasan	35
BAB V PENUTUP	38
A. Kesimpulan	38
B. Saran	39
Daftar Pustaka	41
LAMPIRAN	43



Daftar Tabel

Tabel 3.1 Variable Penelitian	18
Tabel 3.2 Perlakuan dan <i>Post Test</i>	18
Tabel 3.3 Saran dan Kritik <i>Profesional Judgment</i>	27
Tabel 4.1 <i>Between-Subjects Factors</i>	33
Tabel 4.2 <i>Dependent Variable:Gain</i>	34
Tabel 4.3 <i>Tests of Between-Subjects Effects</i>	35



ABSTRAK

Achmad rizki, faradi. 2016. Pengaruh Mendengarkan music Terhadap Kinerja Kognitif Studi Kasus Pada Pelajar SMAN1JOMBANG. Skripsi, Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Dr. Mohamad Mahpur, M. Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh mendengarkan music terhadap kinerja kognitif pada anak usia 15 sampai 18 tahun. Disini subyek penelitiannya adalah siswa SMAN 1 Jombang, dengan memberikan perlakuan menggunakan terapi music.

Jenis penelitian ini adalah Quasi Eksperimen. Data dikumpulkan melalui pretest dan posttest. Jenis penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan rancangan penelitian dua kelompok yang terdiri dari kelompok control dan kelompok eksperimen. kelompok control tidak mendapat perlakuan dan hanya mengerjakan tugas dari peneliti sedangkan kelompok eksperimen mendapat perlakuan terapi mendengarkan music sebelum dan saat mengerjakan tugas dari peneliti.

Hasil penelitian dengan judul Pengaruh Mendengarkan Musik Terhadap Kinerja Kognitif menghasilkan pengaruh yang signifikan. Hal itu ditunjukkan dengan hasil uji t oleh kelas eksperimen yang berjumlah 30 siswa sebesar 15,41 dengan standart deviasi 7,959, sedangkan hasil uji t yang dilakukan pada kelas control yang berjumlah 30 siswa sebesar 4,21 dengan standart deviasi 7,703. Dari perhitungan t hitung 0,46. Jika taraf signifikannya 95%, maka besarnya angka batas penolakan hipotesis nol adalah 2,000. Ternyata t hitung berada di bawah batas penolakan hipotesis nol, sehingga hipotesis nol diterima. Jika dilihat dari dependent variable ada sumbangsih akibat perlakuan sebesar 33% dengan Adjusted R Squared = ,335. Dari pengaruh sebesar 33% berarti masih ada 67% lagi pengaruh dari luar music. Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar menggunakan metode lain dengan durasi perlakuan yang lebih lama.

Kata Kunci: Mendengarkan Musik, Kinerja Kognitif

ABSTRACT

Faradi, Achmad Rizki. 2016. The Influence of Listening Music of Cognitif Perfomance (in Case Study of The Student of SMAN 1 Jombang). Psychology Departement. Psychology Faculty of University of Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.
Lecturer Drs Mohammad Mahpur M.si.

The purpose of this research is knowing about how big The Influence of Listening Music to The Cognitif Perfomance for kids between 15-18 years. Here the subject of this research is the student of SMAN 1 Jombang by giving treatment using music therapy. The kind of this research is using Quasi Eksperiment. The data collected by pretest and posttest. The kind of plan are doing by using two groups that depent on control group and experiment group. Control group doest get treatment and only doing a task from researches and experiment group getting a treatment therapy of listening music beforeaand doing the task from researches.

The result of this research with the title The Influence of Listening Music to The Cognitif Perfomance to result the significant influence. The result showing the t test by experiment class wich there are 30 students in the amount of 15,41. With the deviation standart of 7,959 meanwhile the result of t test that doing in control class wich there are 30 student in the amount of 4,21 with deviation standart 7,03. Of calculation t 0.46 . If the level of significance of 95 % , then the magnitude of the numbers null hypothesis rejection limit is 2,000. It turned out t be under the limit rejection of the null hypothesis , so that the null hypothesis is accepted . If seen from the dependent variable there is contribution as a result of treatment by 33 % by Adjusted R Squared = , 335 . From the effect of 33% means there are 67 % more influences from outside music . Suggested for further research in order to use other methods with longer duration of treatment

Key words : Listening Music, Kognitif Perfomance

أحمد رزقي، فرادي . تأثير الإستماع الموسيقي إلى العملية المعرفية تكون دراسة مسאלية بمدرسة جومبانج العالية الحكومية الأولى. الرسالة العلمية لشعبة العلم النفسي كلية العلم النفسي بجامعة مالانح الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم المشرف الدكتور محمد مهفور، ماجستر العلم

قصد هذا الإستقراء لمعرفة إلى أي مدى يتأثر استماع الموسيقي إلى العملية المعرفية

جومبانج العالية الحكومية الأولى ونعاملهم باستعمال استماع الموسيقي. استعمل الكاتب في هذا الإستقراء تشبه . وقد جمع المعلومات على سبيل الإمتحان . وتطبيق هذا الجنس باستعمال التخطيط على الفرقتين هما فرقة

فلا تعامل فيها إلا بعمل الوظيفة من الكاتب.

تستمع الموسيقي قبل عمل الوظيفة منه

ونتيجة هذا الإستقراء تحت الموضوع تأثير استماع الموسيقي إلى العملية المعرفية قد حصلت على تأثير ذي المعنى بدليل على نتيجة الإمتحان ت في

الإخفاف . أما نتيجة الإمتحان ت في الفصل

درجة ذات المعنى هي فعدد الأرقام في تحديد دفع الفرضية الصفرية يعني بحساب ت يعد . أن ت التي تقع على تحديد دفع الفرضية

الصفريّة مقبولة. إن يعرف من التعلق المتغير
كانت المساعدة بسبب المعاملة بها هي
أجستد ر سقوير= .
خارج تأثير الموسيقى.
يستعمل طريقة أخرى بعاملة أطول منها في
الفرصة الآتية.

الكلمة الأساسية: استماع الموسيقى والعملية
المعرفية



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik bagi manusia sudah menjadi kebutuhan, dengan musik kita bisa mengkondisikan diri kita pada tingkat ketenangan jiwa, dimana musik bisa menghibur dan menenteramkan hati karena mampu merangsang rasa bahagia yang dikirimkan oleh otak lalu diiringi dengan detak jantung yang menyesuaikan irama lagu sehingga menimbulkan perasaan nyaman. Musik adalah hal yang sangat familiar dalam kehidupan manusia. Penemuan berbagai artifak di berbagai belahan dunia mengindikasikan bahwa manusia telah menikmati musik sejak zaman batu. Hingga saat ini musik telah menjadi “sahabat” ketika orang melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari, seperti sedang belajar, tidur, memasak, termasuk juga saat mengerjakan peforma kognitif seperti mengerjakan tugas/pekerjaan rumah.

Adapun orang mendengarkan musik dalam kehidupannya karena musik dapat memberikan perasaan yang baik (*felling better*). Jarang sekali mendengarkan musik menimbulkan rasa yang tidak positif. Menurut para ahli, perasaan lebih baik ini muncul karena relasi musik dengan emosi, yaitu musik dapat membuat orang merasakan senang, sedih, serta dapat memberikan ketenangan (Sloboda & Justin, 2001 : Sloboda & O’Neill, 2001). Emosi-emosi yang tidak bisa dijelaskan dengan kata-kata bisa dilampiaskan melalui musik. Dengan demikian, ada benarnya bahwa emosi pada diri manusia dapat

ditimbulkan oleh musik (Justin London, 2012). Emosi tersebut dapat membuat individu merasakan perasaan yang positif atau perasaan yang lebih baik.

Kemudian, emosi dapat mempengaruhi kognisi. Emosi positif dapat memfasilitasi berbagai proses kognitif seperti kemampuan mengingat, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan dalam menggunakan kata (Matlin, 1995). Dengan demikian musik seharusnya dapat memfasilitasi proses kognitif pula. Ini sesuai dengan penelitian Schellenberg, Nakata, Hunter, dan Tomoto (2007). Mereka meneliti tentang efek mendengarkan musik terhadap berbagai performa kognitif. Dari hasil penelitiannya, mereka menyimpulkan bahwa (1) mendengarkan musik Mozart dapat meningkatkan berbagai performa kognitif, dan (2) hal ini terjadi karena musik merupakan media yang merubah keadaan emosi. Hasil ini sesuai pula dengan Ivanov dan Geake (2003) yang menemukan adanya perbedaan performa spasial (*paper folding task*) yang signifikan antara kelompok yang mendengarkan Mozart dan yang tidak. Kelompok yang mendengarkan Mozart memiliki skor yang lebih tinggi dalam mengerjakan *paper folding task*.

Meskipun penelitian Geake menunjukkan bahwa musik dapat memfasilitasi proses kognitif, beberapa hasil penelitian lain justru bertolak belakang dengan hal tersebut. Misalnya penelitian yang dilakukan Jacson dan Tlauka (2004) tentang efek mendengarkan musik terhadap pembelajaran rute (peforma spasial). Sama seperti Scheller dkk, stimulus yang dipakai adalah musik-musik Mozart dan Albinoni. Hasil yang didapatkan menunjukkan tidak

ada perbedaan yang signifikan antara kelompok yang diberikan musik (Mozart atau Albioni) dan yang tidak diberikan dalam performa spasial.

Pertanyaan yang muncul adalah, mengapa perbedaan antara hasil penelitian-penelitian ini bisa terjadi? Secara spesifik, mengapa penelitian Schallenberg menemukan bahwa musik memfasilitasi performa kognitif? Dan mengapa penelitian Tlauka justru menemukan sebaliknya? Ada dua sudut pandang untuk menjawab hal ini. Yang pertama adalah dari sudut pandang pemrosesan informasi dan yang kedua adalah dari bagaimana musik mempengaruhi emosi.

Dari segi pemrosesan informasi, musik dan proses kognitif lainnya merupakan pemrosesan dengan mekanisme yang berbeda (Sloboda, 1994). Jadi, jika seseorang melakukan tugas kognitif sambil mendengarkan musik, maka salah satu dari proses tersebut akan dijadikan yang utama dan proses lainnya dijadikan latar. Jika proses kognitif yang dijadikan fokus utama, maka musik dapat memfasilitasi performa kognitif, sebaliknya jika musik dijadikan fokus perhatian utama, maka musik dapat menghambat proses kognitif lainnya (Hargraves dan Nort, 1997). Musik yang efektif meningkatkan konsentrasi adalah musik yang menjadi latar bukan musik yang menjadi utama (Satiadarma, 2001). Berdasarkan ini, hasil yang didapatkan Tlauka dapat terjadi karena partisipan dalam penelitiannya memfokuskan perhatian pada musik bukan pada tugas kognitif yang diberikan. Sebaliknya pada penelitian Schellenberg dkk, partisipan dalam penelitiannya memfokuskan perhatian

pada tugas yang diberikan, bukan pada musik. Dengan demikian, musik menjadi tidak efektif mendukung performa kognitif.

Selanjutnya, dari segi bagaimana musik mempengaruhi emosi, terdapat perbedaan antara persepsi terhadap emosi yang disampaikan musik dan emosi yang dirasakan ketika mendengarkan musik (gabriellson, 2002). Perbedaan antara emosi yang dipersepsikan dan emosi yang dialami ini dapat menjadi hal yang mungkin menjadi salah satu penyebab perbedaan berbagai hasil penelitian tentang musik dan kognisi. Dalam penelitian tentang musik dan kognisi, peneliti seringkali menentukan musik apa yang sekiranya dapat menimbulkan emosi tertentu (misal, Hjotsberg, 2001). Penelitian seperti ini merupakan penelitian yang menggunakan paradigma psikoakustik, yaitu paradigma yang mengasumsikan bahwa emosi pendengar dan dimanipulasi dengan memanipulasi karakteristik/properti musik yang diperdengarkan (McMullen, 1996).

Pada penelitian kali ini peneliti memahami keadaan musik di indonesia semakin berkembang, dengan perkembangan musik terapi sebagai media pembelajaran. Namun jika musik yang sehari hari di dengar oleh siswa tidak selalu musik terapi tetapi kebanyakan jenis musik yang berkarakter. Peneliti menggunakan media musik untuk meneliti pengaruh kinerja kognitif kali ini dikarenakan musik adalah media yang pas untuk siswa.

Penelitian ini berusaha mempertanyakan kembali pengaruh musik terhadap kognisi dengan mempertimbangan faktor keterbatasan manusia

dalam memproses informasi, yaitu mengontrol familiaritas musik dan mempertimbangkan pula subjektifitas pengaruh musik terhadap emosi. Adapun kontrol familiaritas dilakukan dengan memberikan kuisioner terhadap subjek tentang apakah subjek suka mendengarkan musik atau tidak suka mendengarkan musik. Kemudian diminta melakukan salah satu jenis tugas kognitif tanpa mendengarkan musik dan melakukan tugas yang sama sambil mendengarkan musik yang mereka minta tersebut. Adapun tugas yang dikerjakan merupakan tugas yang mengukur kinerja kognisi. Hasil dari kedua tugas tersebut di bandingkan antara mengerjakan tugas tanpa mendengarkan musik dengan mengerjakan tugas dengan mendengarkan musik. Musik yang diperdengarkan pada partisipan ini adalah musik yang pernah didengarkan sebelumnya. Berdasarkan pemerapan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang “pengaruh musik terhadap kinerja kognitif siswaSMA Negeri 1 Jombang”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh musik terhadap kinerja kognitif siswaSMA Negeri 1 Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Sudah selayaknya dalam sebuah penelitian penulis mempunya maksud yang menjadi tujuan penulisan. Sebab tujuan mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam sebuah proses penelitian sebagai jawaban dari persoalan yang telah ditentukan dalam rumusan masalah. Tujuan penelitian ini adalah

untuk mengetahui pengaruh mendengarkan musik terhadap kinerja kognitif pelajar SMA Negeri 1 jombang.

D. Manfaat Penelitian

Pembahasan dalam skripsi ini diharapkan dapat berguna bagi penulis khususnya, dan bagi masyarakat umum pada umumnya. Adanya diantara kegunaan pembahasan tersebut adalah :

1. Kegunaan teoritis

Kajian skripsi ini diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi khasanah ilmu dan mengetahui pengaruh musik terhadap kognisi, dapat diketahui salah satu alternatif atau media untuk membantu aktifitas belajar bagi sekolah menengah atas

2. Kegunaan praktis :

Kajian Skripsi ini diharapkan dapat membantu masyarakat agar lebih mengenal pengaruh musik terhadap kinerja kognitif dan bisa memanfaatkan hasil penelitian untuk diterapkan kepada anak didik secara optimal.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kinerja Kognitif

1. Pengertian Kinerja Kognitif

Pengertian kinerja adalah sesuatu yang telah dicapai, prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan kerja (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2002). Kata kunci dari kinerja adalah adanya sebuah pencapaian dari target awal yang diinginkan. Pengertian diatas merujuk pada satu hasil akhir. Jika dalam sistem pendidikan maka yang akan diukur adalah hasil akhir dari siswa yang berupa hasil ujian. Jika dalam dunia kerja, maka yang akan menjadi target akhir pencapaian adalah hasil evaluasi akhir dari karyawan.

Pendapat lain menyebutkan bahwa kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan, standart, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Srimidarti, 2006). Pendapat ini menggambarkan bahwa untuk mengukur suatu kinerja, maka dibutuhkan suatu standart pengukuran tertentu. Standart ini akan dibuat sesuai dengan target akhir yang diinginkan. Cara mengukur dan aspek yang akan diukur juga akan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi yang ada.

Menurut Mangkunegara (2001), kinerja adalah hasil secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Pengertian Kognitif atau dalam bahasa lain disebut kognisi yaitu hal

yang membicarakan tentang proses-proses mental, seperti persepsi, memori, daya bayang, bahasa, penyelesaian masalah, pemahaman, penalaran, pembuatan keputusan (Martlin, 1995). Istilah kognisi merujuk kepada kepemilikan, penyimpanan, pemindahan, dan penggunaan suatu pengetahuan. Ada kepemilikan terhadap objek yang kemudian dilanjutkan dengan proses penyimpanan dan berakhir pada penggunaan. Input yang dimulai dengan memahami dan kemudian berakhir dengan adanya sebuah produk dari kinerja kognitif. Oleh karena itu untuk mengukur sebuah kinerja kognitif maka yang akan diukur adalah hasil akhir atau produk dari kinerja tersebut.

Berdasarkan beberapa teori di atas maka yang dimaksud kinerja kognitif atau bisa disebut aktivitas kognitif merupakan bentuk perilaku manusia yang dilakukan oleh ranah kognitif, dalam hal ini yang dimaksud adalah mengarahkan perhatian, mempersepsi, mengingat, berpikir, dan memecahkan masalah (Halonen & Santrock, 1999). Lebih dalam dijelaskan, bahwa dalam sebuah kinerja kognitif, ada proses yang panjang yang mengikutinya. Pemrosesan tersebut terjadi didalam diri individu. Bagaimana proses itu terjadi tidak bisa dilihat secara langsung. Maka untuk mencapai target yang akan dilihat adalah hasil akhir dari berfikirnya yaitu pemecahan masalah.

Kegiatan atau proses tersebut sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh organisme, dan organisme mengadakan respon terhadap stimulus yang mengenainya. Operasi kognitif yang digambarkan sebagai proses intelektual yang meliputi mengetahui (*knowing*), mengingat

(*remembering*), dan membuat penilaian (*judgement*).

Penulis menggunakan istilah kinerja kognitif dengan alasan ranah kognitif berfungsi melakukan suatu proses mental yang kompleks untuk menghasilkan suatu hasil, yang nampak dalam aktivitas mempersepsi, mengingat, berpikir dan menalar, membuat keputusan, dan menyelesaikan masalah, yang semuanya berperan penting dalam kehidupan manusia. Jadi kinerja kognitif adalah suatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, atau kemampuan kerja yang ditunjukkan oleh ranah kognitif, yang meliputi aktivitas – aktivitas dari memberi perhatian hingga menyelesaikan masalah, dari pekerjaan kognitif tingkat rendah misalnya mengingat hingga pekerjaan tingkat tinggi yaitu menyelesaikan masalah.

2. Aspek – aspek Kinerja Kognitif Dalam Tinjauan Psikologi

Ranah kognitif berhubungan erat dengan kemampuan berfikir, menurut taksonomi BS. Bloom dan rekan – rekannya aspek kognitif terdiri atas enam tingkatan dengan aspek belajar yang berbeda – beda. Keenam tingkatan tersebut yaitu:

1. Tingkat pengetahuan (*Knowledge*), pada tahap ini menuntut siswa untuk mampu mengingat (*recall*) berbagai informasi yang telah diterima sebelumnya, misalnya fakta, rumus, *terminologi strategi problem solving* dan lain sebagainya (misalnya: nama ibu kota, rumus).

2. Tingkat pemahaman (*Comprehension*), pada tahap ini kategori pemahaman dihubungkan dengan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan, informasi yang telah diketahui dengan kata – kata sendiri. Pada tahap ini peserta didik diharapkan menerjemahkan atau menyebutkan kembali yang telah didengar dengan kata – kata sendiri (misalnya: menyimpulkan suatu paragraf).
3. Tingkat penerapan (*Application*), penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi yang baru, serta memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari – hari (Misalnya: menggunakan suatu informasi/ pengetahuan yang diperolehnya untuk memecahkan masalah).
4. Tingkat analisis (*Analysis*), analisis merupakan kemampuan mengidentifikasi, memisahkan dan membedakan komponen – komponen atau elemen suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesa atau kesimpulan, dan memeriksa setiap komponen tersebut untuk melihat ada atau tidaknya kontradiksi. Dalam tingkat ini peserta didik diharapkan menunjukkan hubungan di antara berbagai gagasan dengan cara membandingkan gagasan tersebut dengan standar, prinsip atau prosedur yang telah dipelajari (Misalnya: menganalisis bentuk, jenis atau arti suatu puisi).

5. Tingkat sintesis (*Synthesis*), sintesis merupakan kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh (misalnya: memformulasikan hasil penelitian di laboratorium).
6. Tingkat evaluasi (*Evaluation*), evaluasi merupakan level tertinggi yang mengharapkan peserta didik mampu membuat penilaian dan keputusan tentang nilai suatu gagasan, metode, produk, atau benda dengan menggunakan kriteria tertentu.

B. Musik

1. Pengertian Musik

Para ahli mendefinisikan musik dengan bahasa yang berbeda, berikut ini adalah definisi music. Menurut M.Soeharto (1978) dalam buku "Kamus Musik" dijelaskan bahwa pengertian musik adalah pengungkapan melalui gagasan melalui bunyi, yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni dengan unsur pendukung berupa gagasan, sifat dan warna bunyi.

Herbert Spencer, seorang filsuf Inggris mempertimbangkan musik sebagai seni murni tertinggi yang terhormat. Dengan demikian musik adalah pengalaman estetis yang tidak mudah dibandingkan pada setiap orang, sebagaimana seseorang dapat mengatakan sesuatu dengan berbagai cara (Ewen1963,vii-viii).

Machlis (1963, 4) memahami musik sebagai bahasa emosi-emosi yang tujuannya sama. Jamalus (1988, 1) berpendapat bahwa musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan.

Rina (2003, 9) setuju dengan pendapat bahwa musik merupakan salah satu cabang kesenian yang pengungkapannya dilakukan melalui suara atau bunyi-bunyian.

Prier (1991,) setuju dengan pendapat Aristoteles bahwa musik merupakan curahan kekuatan tenaga penggambaran yang berasal dari gerakan rasa dalam suatu rentetan suara (melodi) yang berirama.

Suhastjartja, Musik ialah ungkapan rasa indah manusia dalam bentuk suatu konsep pemikiran yang bulat, dalam wujud nada-nada atau bunyi lainnya yang mengandung ritme dan harmoni, serta mempunyai suatu bentuk dalam ruang waktu yang dikenal oleh diri sendiri dan manusia lain dalam lingkungan.

Bernstein dan Picker (1972) musik adalah suara-suara yang diorganisasikan dalam waktu dan memiliki nilai seni dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengekspresikan ide dan emosi dari komposer kepada pendengarnya

Eagle Jr (1996) musik sebagai organisasi dari bunyi atau suara dan keadaan diam (sounds and silences) dalam alur waktu dan ruang tertentu .

2. Pengaruh Musik Pada Manusia

Satiadarma(2002) mengatakan bahwamusik dikenal manusia sejak berabad – abad yang lampau. Dari berbagai penggalian sejarah pada sejumlah gambar di dinding gua yang diperkirakan berusia sekitar 70.000 tahun yang lalu, para pakar arkeologi dan sejarah menyimpulkan bahwa sejumlah ritual yang dilakukan manusia menikutsertakan musik. Dari berbagai data arkeologi dan sejarah di daerah itali, benua afrika, dan eropa, diperkirakan ada sekitar 40.000 bentuk tataan pada dinding batu yang menggambarkan aktivitas manusia dengan musik. Di selatan Perancis, di daerah pegunungan pirenia, dan di sejumlah situs arkeologi di Rusia juga ditemukan sejumlah bentuk alat musik yang menyerupai seruling yang diperkirakan berusia 30.000 tahun (Habermayer; dalam Satiadarma, 2002). Hal ini merupakan suatu bukti bahwa musik telah menjadi bagian hidup manusia sejak lama, bahkan mungkin hampir bersamaan dengan usia kehidupan manusia itu sendiri (Satiadarma, 2002).

Keberadaan musik hampir tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, karena musik selain dapat menghibur manusia juga dapat sebagai obat penyembuh kesehatan mental manusia (Raharjo; dalam Sumihardi, 2000). Dimiyati (dalam Sumihardi, 2000) mengatakan bahwa pengaruh musik terhadap manusia tergantung pada selera masing-masing individu. Apabila musik yang diberikan sesuai dengan selera individu tersebut, maka musik akan berpengaruh positif terhadap individu itu yang diwujudkan dalam perasaa senang dan terhibur dalam menikmati musik,

dan sebaliknya apabila musik yang diberikan tidak sesuai atau tidak enak didengar, maka individu itu akan malas mendengarnya, dengan demikian musik akan berpengaruh negatif terhadap dirinya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mack (dalam Sumihardi, 2000), yaitu pengaruh musik terhadap manusia tergantung pada selera manusia yang mendengarkannya.

Manfaat musik bagi kehidupan manusia memang sangat besar. Ortiz (dalam Satiadarma, 2002) mengemukakan bahwa musik dapat membantu individu untuk mengatasi berbagai gangguan klinis (misalnya depresi, sakit, *stress*, dan insomnia), masalah pribadinya (misalnya lupa, berkabung, dan ketakutan terhadap penuaan), untuk memperbaiki kondisi kehidupan seperti komunikasi (misalnya komunikasi formal dan informal, komunikasi kerja, kekerabatan intim, dan romantisme), dan meningkatkan berbagai kemampuan seperti kreativitas, konsentrasi, menenangkan pikiran, dan membangun pola pikir positif, Habermeyer (dalam Satiadarma, 2002) menjelaskan bahwa musik sangat penting untuk membantu anak dalam proses perkembangannya, misalnya sebagai sarana pendidikan, pengasuhan bagi sikecil, dan dapat diberikan sejak si kecil masih di dalam kandungan ibu (Ortiz; dalam Satiadarma, 2002).

Mengacu pada perkembangan kognitif dari Piaget (1969) dalam teori belajar yang didasari oleh perkembangan motorik, maka salah satu yang penting yang perlu distimulasi adalah keterampilan bergerak. Melalui keterampilan motorik anak mengenal dunianya secara konkrit. Dengan bergerak ini juga meningkatkan kepekaan sensori, dan dengan kepekaan

sensori ini juga meningkatkan perkiraan yang tepat terhadap ruang (spatial), arah dan waktu. Perkembangan dari struktur ini merupakan dasar dari berfungsinya efisiensi pada area lain. Kesadaran anak akan tempo dapat bertambah melalui aktivitas bergerak dan bermain yang menekankan sinkronis, ritme dan urutan dari pergerakan. Kemampuan-kemampuan visual, auditif dan sentuhan juga diperkuat melalui aktivitas gerak.

3. Pengaruh Musik Terhadap Kinerja Kognitif

Gallahue, (1998) mengatakan, kemampuan-kemampuan seperti sinkronis, ritme, visual, urutan dalam pergerakan, makin dioptimalkan melalui stimulasi dengan memperdengarkan musik klasik. Ketukan, melodi, dan harmoni dari musik klasik dapat merupakan stimulasi untuk meningkatkan kemampuan belajar anak. Melalui musik klasik anak mudah menangkap hubungan antara waktu, jarak dan urutan (rangkaian) yang merupakan keterampilan yang di butuhkan untuk kecakapan dalam logika berpikir, matematika dan penyelesaian masalah.

Musik berhasil merangsang pola pikir dan menjadi jembatan bagi pemikiran-pemikiran yang lebih kompleks. Didukung pula oleh Martin Gardiner (1996) dalam Goleman (1995) dari hasil penelitiannya mengatakan seni dan musik dapat membuat para siswa lebih pintar, musik dapat membantu otak berfokus pada hal lain yang dipelajari. Jadi, ada hubungan logis antara musik dan matematika, karena keduanya menyangkut skala yang naik turun, yaitu ketukan dalam musik dan angka dalam matematika.

Daryono Sutoyo, Guru Besar Biologi UNS Solo, melakukan penelitian

(1981) tentang kontribusi musik yaitu menstimulasi otak, mengatakan bahwa pendidikan kesenian penting diajarkan mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) agar peserta didik sejak dini memperoleh stimulasi yang seimbang antara belahan otak kiri dan belahan otak kanannya. Bila mereka mampu menggunakan fungsi kedua belahan otaknya secara seimbang, maka apabila mereka dewasa akan menjadi manusia yang berpikir logis dan intuitif, sekaligus cerdas, kreatif, jujur, dan tajam perasaannya.

Ada teori yang mengatakan bahwa dalam situasi otak kiri sedang bekerja, seperti mempelajari situasi baru, musik akan membangkitkan reaksi otak kanan yang intuitif dan kreatif sehingga masukannya dapat dipadukan dengan keseluruhan proses., otak kanan cenderung untuk terganggu selama rapat, kuliah, dan sebagainya, yang merupakan penyebab mengapa seseorang itu melamun dan memperhatikan pemandangan ketika seseorang berniat untuk berkonsentrasi, memasang musik adalah cara efektif untuk menyibukan otak kanan ketika sedang berkonsentrasi pada aktivitas-aktivitas otak kiri. (Deporter dan Hernacki 2011: 74)

4. HIPOTESIS

Ha : Ada Pengaruh Mendengarkan Musik Terhadap Kinerja Kognitif

Ho : Tidak Ada Pengaruh Mendengarkan Musik Terhadap Kinerja Kognitif

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Jenis desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen, yang merupakan suatu bentuk eksperimen dengan ciri utamanya tidak dilakukannya penugasan random, melainkan dengan menggunakan kelas yang sudah ada yang dalam hal ini adalah kelas biasa. Sebagaimana dikemukakan oleh Mohammad Ali (1993: 140) “Kuasi eksperimen hampir sama dengan eksperimen sebenarnya perbedaannya terletak pada penggunaan subjek yaitu kuasi eksperimen tidak dilakukan penugasan random, melainkan dengan menggunakan kelas yang sudah ada.”

Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu kondisi yang sengaja dilakukan terhadap gejala sosial berupa kegiatan dan tingkah laku individu atau kelas yang diamati sehingga diketahui munculnya gejala tersebut, yang hasilnya akan diperoleh hubungan sebab akibat antara variabel-variabel yang diteliti. Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Table 3.1
Variable Penelitian

Variabel Bebas (X)	MUSIK
Variabel Terikat (Y)	KINERJA KOGNITIF

Penelitian ini siswa dibagi ke dalam dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang mendengarkan musik dan kelas control tanpa mendengarkan musik. Desain penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Kelompok Kontrol Pretes-Postes (Pretest-Posttest Control Group Design) menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol tanpa penugasan random yang merupakan bentuk desain penelitian dalam metode kuasi eksperimen.

Table 3.2
Desain yang digunakan adalah: Perlakuan dan Posttest

Objek	Pretest	Kelas	Perlakuan	Posttest
A	T1	Eksperimen	X1	T2
B	T1	Kontrol	X2	T2

Keterangan:

T = Test

X = Perlakuan

Dalam penelitian ini langkah pertama yang dilakukan adalah menetapkan kelas yang akan dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen pada desain penelitian ini akan diberikan perlakuan dengan

mendengarkan musik (X1), sedangkan pada kelas kontrol diberi perlakuan dengan tidak mendengarkan musik (X2). Sebelum perlakuan (X1 dan X2), kedua kelas diberikan pre-test (T1) kemudian dilanjutkan dengan memberikan perlakuan pada kelas eksperimen yang mendengarkan musik dan kelas kontrol yang tidak mendengarkan musik. Kemudian kedua kelas diberikan post- test (T2), hasilnya kemudian dibandingkan dengan skor pre-test sehingga diperoleh gain, yaitu selisih antara skor pre-test dan post- test.

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Pelaksanaan
 - a. Menentukan kelas yang akan dijadikan sampel penelitian.
 - b. Memberikan pretest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen
 - c. Melaksanakan post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan soal yang sama.
2. Tahap Penarikan Kesimpulan
 - a. Menganalisis data.
 - b. Membahas data yang sudah dianalisis.
 - c. Menarik kesimpulan.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Mendengarkan Musik Terhadap Kinerja Kognitif Pada siswa SMAN 1 JOMBANG”

1. Musik

Musik merupakan gabungan berbagai nada yang membentuk suatu irama yang bisa menggambarkan sebuah suasana baik itu bahagia, sedih, ceria, dan lain sebagainya. Musik juga dapat berpengaruh terhadap kinerja seseorang sesuai dengan selera individu tersebut, maka musik dapat berpengaruh positif terhadap individu yang diwujudkan dalam perasaan senang, bahagia dan terhibur dalam menikmati musik, begitu pula sebaliknya apabila musik yang diberikan tidak sesuai selera maka individu tersebut akan malas mendengarnya dan akan berdampak negatif pada pendengarnya.

2. Kinerja Kognitif

Kinerja kognitif adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, atau kemampuan kerja yang ditunjukkan oleh ranah kognitif, yang meliputi aktivitas – aktivitas dari memberi perhatian hingga menyelesaikan masalah, dari pekerjaan kognitif tingkat rendah yaitu mengingat hingga pekerjaan tingkat tinggi yaitu menyelesaikan masalah.

Adapun aspek – aspek kinerja kognitif dalam tinjauan psikologi yaitu:

- A. Tingkat Pengetahuan (*knowledge*) menuntut individu agar mampu untuk mengingat (*recall*) berbagai informasi yang telah diterima sebelumnya.

- B. Tingkat Pemahaman (*Comprehension*) yaitu kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan, informasi yang telah diketahui dengan kata – kata sendiri.
- C. Tingkat Penerapan (*Application*) adalah kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi yang baru.
- D. Tingkat Analisis (*Analysis*) individu mampu menunjukkan hubungan diantara berbagai gagasan dengan cara membandingkan gagasan tersebut dengan standart, prinsip atau prosedur yang telah dipelajari.
- E. Tingkat Sintesis (*Synthesis*), adalah kemampuan individu dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga menjadi sebuah pola baru.
- F. Tingkat Evaluasi (*Evaluation*) merupakan lever tertinggi yang mengharapkan individu mampu membuat penilaiannya sendiri tentang nilai suatu gagasan, metode, produk.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 117). Jadi dapat dikatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri I Jombang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010: 118).

Jadi dapat dikatakan sampel merupakan wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik cluster sample (sampel kelompok). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri I Jombang yang terbagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu kelas XI A sebagai kelas eksperimen dan kelas XI B sebagai kelas kontrol, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 60 orang siswa, yang terdiri dari 30 siswa dari kelas eksperimen dan 30 siswa dari kelas kontrol.

D. Tahapan Penelitian

Subjek penelitian adalah adalah siswa kelas XI SMA Negeri I Jombang yang terbagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol, yaitu kelas XI A sebagai kelas eksperimen dan kelas XI B sebagai kelas kontrol, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 60 orang siswa . Adapun tahapan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan subjek penelitian dengan prosedur tertentu seperti melakukan wawancara awal ke sekolah untuk menentukan karakter subjek yang sesuai dengan target selama penelitian.
2. Mengajukan surat ijin penelitian.
3. Membuat skala untuk mengukur *pretest* dan *posttest*.
4. Validasi alat ukur kepada ahli.
5. Melakukan *pretest* kepada subjek.
6. Memberikan intervensi dengan cara memperdengarkan musik.
7. Melakukan penelitian.
8. Melakukan *posttest*.

9. Menganalisis data yang sudah terkumpul.
10. Melakukan pengkajian terhadap hasil analisis data dan pembahasan tentang hasil analisis secara kuantitatif.
11. Menyimpulkan hasil penelitian yaitu bagaimana pengaruh musik terhadap kinerja kognitif.

Sebelum pengukuran *posttest* peneliti memberikan intervensi dengan cara memberikan instruksi kepada subyek untuk mendengarkan musik di sela – sela pelajaran atau pada saat jam pelajaran sedang kosong seperti istirahat atau sedang adanya rapat guru, subyek bebas memilih musik yang ingin diperdengarkan dengan tujuan untuk menambah rasa nyaman dan tenang pada subyek yang akan menghadapi *posttest* pada minggu berikutnya.

Pengukuran *posttest* akan dilakukan setelah program dilaksanakan.

Prosedurnya dengan memberikan soal-soal yang menjadi alat ukur dalam penelitian ini.

E. Instrumen Penelitian

Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperoleh untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) diperoleh melalui instrumen. Instrumen penelitian diartikan sebagai alat yang dapat menunjukkan sejumlah data yang diasumsikan dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan- pertanyaan dan menguji hipotesis penelitian. Moh. Ali (1993:63) mengemukakan, instrument penelitian adalah: “Alat pengumpul data sesuai masalah yang diteliti.” Sedangkan Sudjana (1998:97) menyatakan, bahwa: “Keberhasilan penelitian ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data

yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen.”

Untuk memperoleh data hasil belajar diperlukan instrumen sebagai alat pengumpul data. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan instrumen tes tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan pokok bahasan yang akan digunakan sebagai bahan penelitian yang diambil dari kurikulum mata pelajaran SMA kelas XI
2. Menyusun silabus sesuai dengan pokok bahasan yang telah ditentukan.
3. Menyusun kisi-kisi instrumen penelitian. Kemudian kisi-kisi tersebut dikembangkan pada pembuatan instrumen berupa pilihan ganda.
4. Melaksanakan uji coba instrument terhadap sejumlah siswa diluar sampel yang mempunyai tingkat kemampuan yang relatif sama dengan siswa dalam kelas sampel. Uji coba instrumen ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kualitas instrumen yang akan digunakan, yaitu informasi mengenai sudah atau belumnya instrumen tersebut memenuhi persyaratan sebagai alat pengumpul data. Instrumen dikatakan sudah memenuhi persyaratan apabila instrumen tersebut valid dan reliabel.
5. Menganalisis dan merevisi terhadap item- item soal yang dianggap kurang tepat.

F. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat penting dilaksanakan karena data yang diperoleh dari lapangan melalui instrument penelitian, diolah dan dianalisa agar hasilnya dapat dipergunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan serta memecahkan masalah penelitian. Adapun teknik mengumpulkan data yakni melalui tes hasil belajar. Tes hasil belajar merupakan alat ukur yang digunakan kepada individu untuk mendapatkan gambaran-gambaran yang diharapkan, baik itu secara tertulis maupun lisan atau perbuatan. Penggunaan tes hasil belajar sebagai instrumen dimaksudkan untuk mengetahui daya serap atau kemampuan tertentu sebagai hasil dari proses belajar mengajar yang diberikan. Sudjana (1996:103) “dalam menilai hasil belajar, khususnya di bidang kognitif alat penilaian yang paling banyak digunakan adalah tes tertulis.

Dilihat dari bentuknya, soal-soal tertulis dikelaskan atas soal-soal bentuk uraian (*essay*) dan soal- soal bentuk objektif. Bentuk tes pada penelitian ini adalah tes tertulis berbentuk tes objektif pilihan berganda dengan empat alternative jawaban (a, b, c, d). Tes diadakan pada saat pretest dan posttest. Pretest diberikan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelas penelitian. Sementara posttest diberikan dengan tujuan untuk melihat kemajuan dan perbandingan peningkatan hasil prestasi belajar siswa pada kedua kelas penelitian.

G. Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil test setelah pembelajaran, selanjutnya diolah dan dianalisis untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan teknik statistika inferensial. Statistik analitik/inferensial dalam penelitian ini digunakan

untuk uji validitas, uji reabilitas, uji normalitas, dan uji hipotesis statistik. Menurut pendapat Nana sudjana dan Ibrahim (1998: 127) “...statistik analitik/inferensial merupakan kelanjutan dari statistic deskriptif yang digunakan untuk menguji hipotesis dan persyaratan-persyaratannya, serta untuk keperluan generalisasi hasil penelitian.”

H. Uji Validitas

Menurut Azwar (2004) validitas berasal dari kata *validity* yang artinya sejauhmana ketepatan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas seringkali dikonsepsikan sebagai sejauhmana suatu alat ukur mampu mengukur atribut yang seharusnya diukur. Azwar (2009) menyebutkan bahwa ada beberapa tipe validitas yang digolongkan dalam tiga kategori besar yaitu *content validity* (validitas isi), *construct validity* (validitas konstruk) dan *criterion-related validity* (validitas berdasarkan kriteria). Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan validitas ini. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *professional judgment*. Validitas ini mengukur sejauhmana aitem-aitem tes mewakili komponen-komponen dalam keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur dan sejauh mana aitem tes mencerminkan ciri perilaku yang hendak diukur (Azwar 2009).

Peneliti memilih pengujian isi tes lewat *professional judgment* yaitu dosen yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti. Ada tiga elemen yang diuji validitas isinya yaitu skala, modul dan alur video. Adapun hasil dan masukan dari *professional judgment* akan diuraikan dalam tabel dibawah

ini.

Tabel 3.5. Saran dan kritik oleh *Professional Judgement* untuk alat ukur yang akan digunakan.

No.	Nama	Saran dan Kritik
1.	Khoirul Hasyim	Soal masih ada yang ambigu
2.	Maslachah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Soal matematika masih kurang operasional. 2. Tidak boleh ada dua indikator untuk menilai satu kondisi.

Skala kognitif ini dipakai sebagai sumber utama yang akan diberikan kepada subjek sebagai *pre test* dan *post test*. Data hasil dari pengisian *pre test* akan diolah secara statistik untuk mengetahui kondisi awal subjek. Hasil dari *pre test* akan dibandingkan dengan data pengisian *post test*. Perubahan skor yang terjadi akan dianggap sebagai akibat atau hasil dari *treatmen* yang telah dilakukan selama dilapangan.

I. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas soal dimaksudkan untuk melihat keajegan atau kekonsistenan soal dalam mengukur respon siswa sebenarnya. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode belah dua atau split- half method tepatnya dengan menggunakan rumus K-R.21, yaitu suatu teknik untuk menguji reliabilitas suatu tes, dimana butir tesnya diberi skor 0 apabila jawabannya salah dan diberi skor 1 apabila jawaban benar. (Mohammad Ali, 1993: 90)

J. Langkah-Langkah Pengolahan Data

Data penelitian yang diperoleh melalui alat pengumpul atau instrumen yang telah diujicobakan selanjutnya diolah dan dianalisis untuk menguji hipotesis penelitian. Perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial, Menurut pendapat Nana sudjana dan Ibrahim (1998: 127) “...statistik analitik/inferensial merupakan kelanjutan dari statistik deskriptif yang digunakan untuk menguji hipotesis dan persyaratan-persyaratannya, serta untuk keperluan generalisasi hasil penelitian”. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan secara manual dan menggunakan software, seperti MS Excel dan SPSS ver. 16.0

K. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t independen dua arah (t-test independent) untuk menguji signifikansi perbedaan rata-rata (mean) yang terdapat pada program pengolah data SPSS 16. Adapun yang diperbandingkan pada uji hipotesis ini adalah gain skor post test dan pre test antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, baik secara keseluruhan ataupun setiap aspek (aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi). Karena menggunakan uji dua ekor, maka daerah penolakan hipotesis terdapat pada daerah negatif dan positif dengan batas t . Berdasarkan jumlah sampel sebanyak 60, maka dapat diketahui bahwa t dengan dk 58 (n-2) dan tingkat kepercayaan 95% sebesar 2,000. Kriteria pengujiannya adalah apabila $-t < t$ + t maka H_0 ditolak dan H_a diterima. (Ridwan, 2003: 181).

L. Validitas internal

Validitas internal Merupakan validitas yang berkaitan dengan sejauhmana hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat yang ditemukan dalam peneltiian ini.

1. Sejarah (History)

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti memilih waktu penelitian diantara jam pelajaran. Pada pukul siswa dianggap masih dalam keadaan yang baik karena belum terlalu banyak menerima pelajaran. Sehingga siswa lebih fokus dalam menerima intruksi dari peneliti sebelum melakukan kegiatan eksperimen.

2. Kematangan (Maturitas)

Dalam penelitian ini peneliti memilih **objek** penelitian yang dianggap memiliki rata-rata umur yang sama. **Objek** penelitian merupakan siswa kelas XI pada SMAN 1 Jombang.

3. Seleksi (Selection)

Dalam memilih anggota kelompok eksperimen dan kelompok kontrol peneliti memilih anggota dengan tingkat pendidikan yang sama. Maka dianggap bahwa tidak ada pengaruh dari perbedaan pendidikan yang dipilih.

4. Instrumen (Instrumentation)

Jenis instrument yang digunakan pada penelitian kali ini adalah model test. Test adalah sederetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengukuran, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Pretest dan posttest yang diberikan mengandung muatan yang sama dengan soal yang berbeda.

5. Prosedur Tes (Testing)

Pada pemilihan soal yang dibuat oleh peneliti, peneliti membuat soal yang berbeda antara soal pretest dan posttest. Namun kedua soal tersebut memiliki bobot soal yang sama. Sehingga tidak ada kemungkinan bagi subjek penelitian untuk mengingat jawaban soal tersebut.

6. Mortalitas (Mortality)

Pada saat pelaksanaan penelitian tidak ada subjek yang yang "dropout" baik karena pindah, sakit ataupun meninggal dunia. Sehingga tidak berpengaruh pada hasil penelitian

7. Regresi ke Arah Nilai Rata-rata (Regressien Toward The Mean)

Tidak ada perubahan akibat adanya nilai ekstrim tinggi atau yang rendah sehingga tidak mempengaruhi hasil tesnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Setting Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Jombang. Alasan utama pemilihan tempat penelitian adalah karena kinerja kognitif serta pengaruh mendengarkan musik terhadap kinerja kognitif pelajar SMA N 1 Jombang kurang sehingga aktivitas belajar siswa ikut mengalami penurunan. Desain penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Kelompok Kontrol Pretes-Postes (Pretest-Posttest Control Group Design) menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol tanpa penugasan random yang merupakan bentuk desain penelitian dalam metode kuasi eksperimen.

2. Gambaran Umum Subjek penelitian

Kelas yang dijadikan subyek penelitian adalah kelas XI A dan XI B SMAN 1 Jombang. Dalam penelitian ini siswa dibagi ke dalam dua kelas, yaitu kelas XI A sebagai kelas eksperimen yang mendengarkan musik dan kelas XI B sebagai kelas control tanpa mendengarkan musik. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 60 orang siswa, yang terdiri dari 30 siswa dari kelas eksperimen dan 30 siswa dari kelas kontrol. Kelas eksperimen pada desain penelitian ini akan diberikan perlakuan dengan mendengarkan musik (X1), sedangkan pada kelas kontrol diberi perlakuan dengan tidak mendengarkan musik (X2). Sebelum perlakuan (X1 dan X2), kedua kelas diberikan pre-test (T1)

B. Hasil Penelitian

1. Pengaruh Mendengarkan Musik Terhadap Kinerja Kognitif

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan pengaruh mendengarkan musik terhadap kinerja kognitif pada subjek, didapatkan hasil seperti yang tertera dibawah ini.

Sebagai hasil penelitian setelah dilakukan analisa data dengan menggunakan metode statistika maka dapat didiskripsikan hasil penelitian tersebut sebagai berikut:

Pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa adanya pengaruh mendengarkan musik terhadap kinerja kognitif pelajar SMA N 1 Jombang. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji-t yang telah dilakukan pada kelas eksperimen yang berjumlah 30 siswa dengan rata – rata (mean) yang didapatkan dari

$$\frac{\sum fx}{n} = 15,41 \text{ dengan standart deviasi } \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \left(\frac{\sum fx}{n}\right)^2} = 7,959 .$$

sedangkan hasil uji-t yang dilakukan pada kelas kontrol yang berjumlah 30 siswa dengan rata – rata (mean) yang didapatkan dari $\frac{\sum fx}{n} = 4,21$ dengan

standart deviasi $\sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \left(\frac{\sum fx}{n}\right)^2} = 7,703$. Kemudian cari t hitungnya

dengan rumus

$$\begin{aligned} t &= \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{\sum(x_1 - m_1)^2 + \sum(x_2 - m_2)^2}{(n_1 - 1) + (n_2 - 1)} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \\ &= 0,46 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diperoleh t hitung 0,46. Jika taraf signifikannya

adalah 95%, maka besarnya angka batas penolakan hipotesis nol adalah 2,000. Ternyata t hitung berada di bawah batas penolakan hipotesis nol, sehingga hipotesis nol diterima. Jika dilihat dari dependent variable ada sumbangsih yang diberikan akibat adanya perlakuan ini sebesar 33% dengan Adjusted R Squared = ,335.

Peneliti memberikan pretes dan postes pada kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan juga kelompok control. Pada penelitian ini terdapat 60 subjek yang terdiri dari 30 kelompok eksperimen dan 30 sebagai kelompok control. Sebagaimana tertera dalam table dibawah ini.

Tabel 4.1 Between-Subjects Factors

		Value Label	N
Kelompok	1	eksperimen	30
	2	Kontrol	30

Selain itu juga dalam penelitian didapatkan hasil bahwa ada perbedaan pada rata-rata nilai subjek sebelum dan sesudah adanya perlakuan. Hal ini menunjukkan adanya perubahan kinerja kognitif pada subjek. Pada kelompok eksperimen rata-rata nilainya adalah 15,41. Sementara itu pada kelompok control rata-ratanya adalah 4,21 sebelum dan sesudah adanya perlakuan. Perbandingan nilai rata-rata yang cukup jauh diantara keduanya. Sebagaimana tertera dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Dependent Variable:Gain

Kelompok	Mean	Std. Deviation	N
Eksperimen	15.41	7.959	30
Control	4.21	7.703	30
Total	9.81	9.602	60

Selain mengungkap perbedaan nilai rata-rata, peneliti juga melakukan analisis untuk melihat signifikansi antara variable x dengan variable Y. Berdasarkan hasil analisis SPPSS yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil yang signifikan. Nilai signifikansi (Sign) yang didapatkan adalah 0,000. Angka ini $0,000 < 0,05$. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara perlakuan mendengarkan musik dengan kinerja kognitif. Adapun sumbangsih yang diberikan adalah sebesar 33% terlihat dari Adjusted R Squared = ,335. Artinya pemberian musik pada subjek mempengaruhi 33% kinerja kognitifnya. Sementara 67% lainnya dipengaruhi oleh variable lain diluar pemberian musik yang tidak masuk dalam variable penelitian kali ini. Lebih jelas tentang pemeparan ini dapat dilihat dalam table hasil analisis dibawah ini

4.3 Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable:Gain

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1881.600 ^a	1	1881.600	30.673	.000
Intercept	5774.166	1	5774.166	94.127	.000
Kelompok	1881.600	1	1881.600	30.673	.000
Error	3557.994	58	61.345		
Total	11213.760	60			
Corrected Total	5439.594	59			

a. R Squared = ,346 (Adjusted R Squared = ,335)

C. Pembahasan

Berdasarkan paparan data diatas, dapat diketahui bahwa ada pengaruh mendengarkan musik terhadap kinerja kognitif pada siswa SMAN 1 Jombang. Dimana pada kelompok eksperimen paska pemberian perlakuan mendapatkan nilai rata-rata sebesar 15, 41 sedangkan pada kelompok kontrol hanya mendapatkan 4,21. Disamping itu nilai *sign* yang diperoleh pada penelitian ini dengan menggunakan SPSS *for windows* sebesar 0,000 dimana apabila nilai *sign* < 0.05 maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh pengaruh mendengarkan musik terhadap kinerja kognitif pada siswa SMAN 1 Jombang.

Adapun sumbangsih yang diberikan pada kinerja kognitif melalui mendengarkan musik sebesar 33%, yang dapat diketahui dari hasil *Adjusted R Squared* = ,335. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian musik pada subjek mempengaruhi 33% kinerja kognitifnya. Sementara 67% lainnya dipengaruhi oleh variable lain diluar pemberian musik yang tidak masuk dalam variable penelitian

kali ini.

Hasil penelitian ini senada dengan Gallahue (1998) yang mengatakan bahwa kemampuan-kemampuan seperti sinkronis, ritme, visual, urutan dalam pergerakan, makin dioptimalkan melalui stimulasi dengan memperdengarkan musik klasik. Ketukan, melodi, dan harmoni dari musik klasik dapat merupakan stimulasi untuk meningkatkan kemampuan belajar anak. Melalui musik klasik anak mudah menangkap hubungan antara waktu, jarak dan urutan (rangkaian) yang merupakan keterampilan yang di butuhkan untuk kecakapan dalam logika berpikir, matematika dan penyelesaian masalah.

Pada penelitian ini perlakuan yang diberikan pada siswa (kelompok eksperimen) adalah dengan membebaskan siswa mendengarkan musik yang mereka suka untuk menciptakan kenyamanan dalam proses pembelajaran. Perlakuan tersebut peneliti lakukan selama satu minggu lamanya atas bantuan pihak sekolah SMAN 1 Jombang, dimana selama satu minggu berjalan setiap harinya musik selalu di dengarkan saat jam istirahat, pergantian jam, atau ketika guru tidak bisa menghadiri proses pembelajaran melalui *sound system* yang tersedia di dalam ruangan kelas. Pada perlakuan selama satu minggu ini, jenis musik yang di dengarkan sesuai dengan selera siswa untuk memberikan kenyamanan serta stimulus agar siswa lebih bersemangat dalam menjalani kegiatan belajar mengajar.

Setelah perlakuan selama satu minggu dilakukan, peneliti kemudian melakukan *post test* untuk mengetahui hasil apakah ada pengaruh mendengarkan

musik terhadap kinerja kognitif terhadap siswa kelas XI SMAN 1 Jombang. *Post test* dilakukan dengan membebaskan siswa mendengarkan musik kesukaannya saat mengerjakan sebaran item yang peneliti berikan.

Hal tersebut peneliti lakukan atas dasar bahwa dengan musik pola pikir dapat terangsang dan menjadi jembatan bagi pemikiran-pemikiran yang lebih kompleks. Hal ini didukung pula oleh Martin Gardiner (1996) dalam Goleman (1995) yang hasil penelitiannya mengatakan seni dan musik dapat membuat para siswa lebih pintar, musik dapat membantu otak berfokus pada hal lain yang dipelajari. Jadi, ada hubungan logis antara musik dan matematika, karena keduanya menyangkut skala yang naik turun, yaitu ketukan dalam musik dan angka dalam matematika.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab IV mengenai penelitian tentang pengaruh mendengarkan music terhadap kinerja kognitif pada SMAN 1 JOMBANG, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil bahwa rata-rata nilai siswa sebelum dan setelah adanya perlakuan pada kelompok eksperimen adalah 15,41. Sedangkan rata-rata nilai pada kelompok kontrol adalah 4,21 sebelum dan sesudah adanya perlakuan. Perbandingan tersebut terlihat sangat signifikan dengan total 60 subjek.
2. Dilihat dari signifikansinya adalah 0,000 yaitu $>$ dari 0,5. Sehingga dapat dijelaskan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada kelas eksperimen sebelum mendengarkan musik dan sesudah mendengarkan musik sambil mengerjakan soal. Adapun sumbangsih yang diberikan akibat adanya perlakuan ini adalah sebesar 33% terlihat dari Adjusted R Squared = ,335.

Jadi dapat disimpulkan bahwa 33% mendengarkan music dapat mempengaruhi proses kognitif siswa saat mengerjakan soal – soal di sekolah dan masih ada 67% lagi factor yang dapat mempengaruhi kinerja kognitif pada siswa.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka terdapat beberapa saran yang perlu dipertimbangkan bagi berbagai pihak guna perbaikan penelitian selanjutnya sekaligus manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi subjek penelitian

Bagi siswa sekolah menengah atas bahwa seberapa besar atau kecilnya pengaruh yang ditimbulkan oleh musik tidak sebagai alasan untuk menghambat proses belajar, karena musik hanya berfungsi untuk membuat suasana hati dan pikiran menjadi tenang dan semua sesuai dengan tahapan pada kognisi masing – masing yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi . dan sekecil apapun dampak positif yang ditimbulkan oleh musik, itu akan membantu menunjang prestasi.

2. Bagi Konselor Sekolah

Konselor dapat menginformasikan kepada siswanya untuk mulai mengenal music dan memilih music kesukaan yang bias membuat nyaman dan semakin konsentrasi dalam mengerjakan tugas.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dalam penelitian ini kami menggunakan dan memperbolehkan subjek untuk mendengarkan semua jenis aliran musik sesuai dengan

keinginan subjek dikarenakan kondisi sekolah yang memang kelasnya berdekatan dan proses penelitian pada saat jam pelajaran, maka diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar bias memfokuskan atau mengelompokkan subjek sesuai dengan nuansa musik masing masing agar dapat diberi perlakuan yang berbeda dan bisa menjadi sebuah perkembangan yang efektif.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad.(1993). *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Angkasa
- Arikunto S. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Arikunto S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006.
- Azwar S. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Azwar S . *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Bernstein, M and Picker, M. 1972. *An Introduction to Music* (4th Edition). New Jersey, USA
- Daryono, Sutoyo, Anwar., Sukiman. 2013. *Program BK Perkembangan Untuk Membantu Meningkatkan Kematangan Emosi Siswa SMP N 2 Kersana Kab. Brebes*. Jurnal Bimbingan Konseling. Vol.2, No.1, 2013. UNNES.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* , Jakarta: Balai Pustaka, 2002 A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. 2001, Manajemen sumber daya manusia perusahaan, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- De Porter, Bobby dan Mike Henakli. 2011. *Quantum Learning*. Bandung:
- Eagle Jr.,C (1996). *An introductory perspective on music psychology*. dalam Hodges, D.(ed), *Handbook of music Psychology 2nd edition*, San Antonio :IMR Press
- Gallahue, David L dan Ozmun, John C. 1998. *Understanding Motor Development*. USA : The McGraw Hill Companies.
- Goleman, Daniel. 1995. *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sloboda, J. A., & O'Neill, S. A. (2001) *Emotions in everyday listening to music*. In Juslin, P. N, & Sloboda, J. A. (Eds.) *Music and Emotion: Theory and Research*.Oxford University Press.
- Sloboda, J. A. and Juslin, P. (Eds.) (2001). *Music and Emotion: Theory and Research*. Oxford: Oxford University Press.

- Machlis, Joseph. *The Enjoyment of Music*. New York: W.W. Norton & Company., Inc 1963
- J London *Hearing in Time*, (Oxford University Press, 2nd edition 2012)
- Latipun. (2004). *Psikologi Eksperimen*. Malang: UMM Press.
- Arikunto S. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Halonen, J. S., & Santrock, J. W. 1999. *Psychology : Context and Applications*. United States. Mc Graw Hill Companies
- Hargreaves, D. J., & North, A. C. (1997). *The social psychology of music*. Oxford: Oxford University Press.
- Harlock, E. *Psikologi Perkembangan 2*. Jakarta: Erlangga, 1978.
- Hjortsberg, R.W. (2001). *The Effect of Different Types of Music on Cognitives Processes*. Diunduh dari <http://clearinghouse.missouriwestern.edu/manuscripts/303.asp> pada tanggal 03 November 2014
- Ivanov, V.K. and Geake, J.G. (2003) 'The Mozart Effect and Primary School Children', *Psychology of Music* 31(4): 405–13.
- Jackson, C. S., & Tlauka, M. (2004). *Route-learning and the Mozart effect*. *Psychology of Music*, 32, 213-219
- Jamalus. 1988. *Panduan Pengajaran buku Pengajaran musik melalui pengalaman musik*. Proyek pengembangan Lembaga Pendidikan. Jakarta
- Matlin, M.W. (1994). *Cognition* (3rd ed.). Florida: Harcourt Brace.
- McMullen, D. (1996), "Audit Committee Performance: An Investigation of the Consequences Associated with Audit Committees", *Auditing: A Journal of Practice and Theory*. 87-103
- Prier, K.E, S.J. 1991. *Sejarah Musik jilid 1*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Satiadarma, M.P.2002. *Terapi Musik*. Milenia Populer, Jakarta.
- Satiadarma, Monty P. 2001. *Persepsi Orangtua Membentuk Perilaku Anak*. Pustaka Populer Obor, Jakarta.
- Soeharto. M. (1992). *Kamus musik*. Jakarta

Suhastjarja, R.M.A.P., et.al., 1984/1985, *Analisa Bentuk Karawitan*, Yogyakarta: Proyek Akademi Seni Tari Indonesia.

Sumihardi. 2000. *Pengaruh Musik Pengiring Kerja terhadap Kepuasan dan Produktivitas Tenaga Kerja Wanita di Perusahaan Garmen*. Tesis, Tidak diterbitkan, Fakultas Kedokteran, UGM, Jogjakarta.





LAMPIRAN

Tabel 4.1 Between-Subjects Factors

		Value Label	N
Kelompok	1	eksperimen	30
	2	Kontrol	30

Tabel 4.2 Dependent Variable:Gain

Kelompok	Mean	Std. Deviation	N
Eksperimen	15.41	7.959	30
Control	4.21	7.703	30
Total	9.81	9.602	60

4.3 Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable:Gain

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1881.600 ^a	1	1881.600	30.673	.000
Intercept	5774.166	1	5774.166	94.127	.000
Kelompok	1881.600	1	1881.600	30.673	.000
Error	3557.994	58	61.345		
Total	11213.760	60			
Corrected Total	5439.594	59			

a. R Squared = ,346 (Adjusted R Squared = ,335)

Tabel
Blueprint pretest

NO	ASPEK	INDIKATOR	ITEM	JUMLAH
1	Pengetahuan	-recall information (fakta, rumus, nama dll)	1,6	2
2	Pemahaman	- penjelasan, menerjemahkan informasi	3,4	2
3	Penerapan	-menerapkan informai, memecahkan berbagai masalah sehari hari	5,7	2
4	Analisis	- identifikasi, memisahkan, membedakan komponen, pendapat	8,11	2
5	Sintesis	- mengaitkan, menyatukan	2,9	2
6	Evaluasi	- penilaian, gagasan, metode	10,12	2

Tabel

Blueprint postest

NO	ASPEK	INDIKATOR	ITEM	JUMLAH
1	Pengetahuan	-recall information (fakta, rumus, nama dll)	2,7	2
2	Pemahaman	- penjelasan, menerjemahkan informasi	4,8	2
3	Penerapan	-menerapkan informai, memecahkan berbagai masalah sehari hari	3,9	2
4	Analisis	- identifikasi, memisahkan, membedakan komponen, pendapat	6,10	2
5	Sintesis	- mengaitkan, menyatukan	1,12	2
6	Evaluasi	- penilaian, gagasan, metode	5,11	2

SOAL PREEEST DAN POSTTEST**PRETEST**

1. Dalam sejarah sastra Indonesia, penyair yang banyak menulis puisi kontemporer adalah?
 - a. Chairil Anwar
 - b. **Sutarji Calzoum Bachri**
 - c. Kuntowijoyo
 - d. WS Rendra

2. Hasan mendengarkan dengan tekun acara “belajar pintar” di TV, Hasan memperhatikan sembari mencatat, kemudian memperhatikan lagi dan mencatat lagi. Dia tidak beranjak dari kursinya. Selama acara berlangsung Hasan termasuk tipe??
 - a. Pendengar
 - b. **Penyimak**
 - c. pengkritik
 - d. pengamat

3. Proses perkembangan biologis pada hewan melibatkan perubahan penampilan fisik dan/struktur setelah kelahiran atau penetasan. Perubahan fisik itu terjadi akibat pertumbuhan sel dan diferensiasi sel yang secara radikal berbeda dari sebelumnya dan proses ini disebut?
 - a. **Metamorphosis**
 - b. Fotosintesis
 - c. Simbiosismutualisme
 - d. Reinkarnasi

4. [2 x (50 + 25) = 150]
 pengerjaan seperti diatas ini berhubungan dengan?
 - a. **Keliling persegi panjang**
 - b. Luas persegi panjang
 - c. Volume Persegi Panjang
 - d. Dimensi 3 Persegi Panjang

5. Ayah menjual sepeda motor seharga Rp 6.000.000 dan baru dibayar oleh pembeli sejumlah Rp 4.500.000. Berapa persenkah uang yang harus dilunasi oleh pembeli tersebut?

- a. **25 %**
- b. 22,5%
- c. 27%
- d. 20%

6. $AB = \sqrt{A^2 + B^2}$ adalah rumus?

- a. **Pitagoras**
- b. Archimides
- c. Pascal
- d. Avogadro

7. Alat pengukur suhu yang sederhana penggunaannya dan umum digunakan di berbagai rumah sakit adalah?

- a. Thermometer Fahrenheit
- b. **Thermometer Celcius**
- c. Thermometer reamur
- d. Thermometer kelvin

8. Kulajukan perahuku menuju pantai-Mu
Kubentangkan layarku biar berkibar
Diterpa angin menampar
Damai hati melarung di laut-Mu

Puisi di atas termasuk dalam kategori?

- a. Puisi Lama
- b. **Puisi Baru**
- c. Gurindam
- d. Prosa

9. Gambar persamaan $Y = kx^2 + 1$ akan selalu berbentuk....

- a. **Parabola**
- b. Lingkaran
- c. Garis lurus
- d. Segitiga

10. Pada hari minggu Darwin bersama anaknya pergi ke sebuah kebun diatas bukit lalu Darwin menemukan banyak telur ulat, Lalu tiga minggu kemudian Darwin pergi lagi ke atas bukit tersebut dan Darwin menemukan banyak imago sedang kopulasi.

Urutan metamorfosis seekor kupu – kupu yang benar adalah?

- a. Ulat – kepompong – kupu-kupu – telur
- b. Telur – ulat – kepompong – kupu-kupu**
- c. Kupu kupu – kepompong – ulat – telur
- d. Ulat – kepompong – telur – kupu kupu

11. Buah pepaya buah durian

.....

Senggang hati dapat undian

Seperti mimpi di siang hari

Sampiran yang tepat adalah

- A. Buah durian buah nangka
- B. Buah kecap buah kenari**
- C. Aku beli dari Medan
- D. Buah kenari buah kelapa

12. Diketahui ada 6 cat dengan warna berbeda. Dua buah cat dapat di campur untuk menghasilkan warna baru. Banyaknya warna baru yang dapat dihasilkan adalah?

- a. **30**
- b. 40
- c. 45
- d. 35

POSTTEST

1. Hubungan telur dengan hewan sama dengan hubungan biji dengan...
 - a. Pohon
 - b. **Tumbuhan**
 - c. Buah
 - d. Bunga

2. Siapa penulis buku “AKU”?
 - a. Chairil Anwar
 - b. **Sjuman Djaya**
 - c. Kunto wijoyo
 - d. WS Rendra

3. Satuan panjang dibawah ini yang umum digunakan di Indonesia adalah?
 - a. **Meter**
 - b. Inchi
 - c. Kaki
 - d. Hasta

4. Proses biokimia pembentukan zat makanan yang dilakukan tumbuhan , oleh tumbuhan yang mengandung chlorofil disebut..
 - a. Metamorphosis
 - b. **Fotosintesis**
 - c. Simbios Mutualisme
 - d. Metafora

5. Dalam sebuah rapat pengurus kelas yang diikuti 6 orang, banyaknya cara mereka duduk melingkar bila ketua dan sekretaris harus duduk berdampingan adalah?

- a. 240
- b. 220
- c. 140
- d. 120

6. Empek empek di tambah cuka
Tak terbanding enak di rasa
Coba lihat anak
Di dunia hidup tersiksa

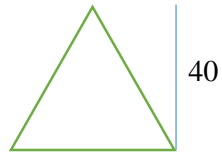
Kata yang tepat adalah

- a. Murka
- b. Celaka
- c. **Durhaka**
- d. Petaka

7. Tulislah rumus untuk keliling lingkaran !

- a. **2 r**
- b. $2 (l-t)$
- c. $2 X p + 1$
- d. $2 r^2$

8.



$$(30 \times 40) : 2 = 600$$

- a. Keliling segitiga
 - b. Volume Segitiga
 - c. **Luas segitiga**
 - d. Sisi Segitiga
9. Daftar belanja ibu :
- | | |
|--------|--------------------|
| Ayam | = 1 kg |
| Udang | = $\frac{1}{4}$ kg |
| Bawang | = 300 gr |
| Cabai | = 240 gr |
| Kacang | = $\frac{3}{4}$ kg |
- Berapa gr total belanja ibu?
- a. 2440 gr
 - b. **2540 gr**
 - c. 2450 gr
 - d. 2540 kg
10. Lukamu adalah lukaku, ditahan di dalam kalbu
Tetaplah maju, meski tak tahu yang di tuju
- Puisi di atas termasuk dalam kategori?
- a. **Puisi Lama**
 - b. Puisi Baru
 - c. Puisi kontemporer
 - d. Puisi modern

11. Panas matahari membuat air yang berada di permukaan bumi menguap, kemudian terbentuklah awan dari uap air tersebut. Angin membuat awan yang berukuran kecil berkumpul dan terbentuklah awan yang berukuran besar. Karena kandungan air di awan yang besar semakin banyak dan tidak bisa ditampung lagi maka terjadilah hujan.

Ringkasan siklus terjadinya hujan.

- a. Panas matahari – air – awan – hujan
- b. Air – Awan – Panas Matahari – Hujan
- c. Panas Matahari – Uap – Awan – Dingin – Hujan
- d. **Air – panas matahari – awan – hujan**

12. Persamaan $x^2 + y^2 = r^2$ adalah jenis persamaan ?

- a. Parabola
- b. **Lingkaran**
- c. Garis lurus
- d. Bola



DATA

PRE TEST

DATA

POSTTEST



